

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN KONSEP BANGUN DATAR
SEGITIGA BERBANTUAN AUDIO VISUAL KELAS IV SD NEGERI 2 KEPIL
KABUPATEN WONOSOBO**

Fuad Al Haris ¹, Yuli Widiyono ², Arum Ratnaningsih³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1fuadalhrs22@gmail.com](mailto:fuadalhrs22@gmail.com) , [2widiyono@umpwr.ac.id](mailto:widiyono@umpwr.ac.id) , [3arumratna@umpwr.ac.id](mailto:arumratna@umpwr.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in learning interest and mathematics achievement in the topic of plane geometry, specifically triangles, with the assistance of audiovisual media in Grade IV of SD Negeri 2 Kepil. This research employed a Classroom Action Research design consisting of two cycles, with each cycle including two meetings. The subjects of this study were the fourth-grade students of SDN 2 Kepil, Wonosobo Regency, consisting of 5 males and 18 females. Data collection techniques included interviews and observations. The data analysis techniques used were both quantitative and qualitative analysis. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that students' learning interest increased with the use of audiovisual media, with the average learning interest rising from 60% in the pre-cycle to 81% in the first cycle and 92.25% in the second cycle. Thus, the implementation of audiovisual media was effective in enhancing students' learning interest. Additionally, the students' academic performance improved with the use of audiovisual media, with the average score increasing from 59.3 in the pre-cycle to 69.8 in the first cycle and 80.2 in the second cycle. Therefore, the use of audiovisual media can significantly enhance students' academic achievement in the topic of plane geometry, specifically triangles.

Keywords: *Audiovisual Media, Learning Interest, Academic Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar Matematika bangun datar segitiga dengan bantuan audio visual di kelas IV SD Negeri 2 Kepil. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kepil Kabupaten Wonosobo terdiri dari 5 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi. Teknik Analisa data dengan analisa Kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan. Minat belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian menggunakan media audio visual mendapatkan rata-rata pada pra siklus mendapatkan rata-rata 60% lalu siklus I 81% dan Siklus II 92,25% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan media audio visual pada pra siklus dengan rata-rata 59,3, siklus I 69,8 dan siklus II 80,2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar segitiga.

Kata kunci: Audio Visual, Minat Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berdaya saing dan berkarakter kuat. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari spiritual, emosional, hingga intelektual dan sosial. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses formal di sekolah, tetapi juga meliputi berbagai pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dasar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang berkualitas.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat krusial bagi perkembangan peserta didik. Di sinilah anak-anak mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran selanjutnya. Dalam proses pendidikan di SD, peran guru menjadi sangat penting, karena mereka tidak hanya

menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan dasar adalah menyampaikan materi pelajaran yang kompleks, seperti Matematika, dengan cara yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, terutama di kalangan peserta didik SD. Meskipun demikian, Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bukan hanya tentang angka dan rumus, tetapi juga tentang bagaimana cara berpikir logis dan sistematis. Menurut Hayati, Nurmala, Lukman Hakim, dan Kiki Aryaningrum (2023), Matematika merupakan sarana untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, serta kemampuan untuk menghitung dan melihat hubungan antar elemen.

Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik di SDN 2 Kepil, ditemukan bahwa materi Matematika, khususnya yang berkaitan dengan bangun datar,

merupakan salah satu bagian yang paling sulit dipahami oleh peserta didik. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas materi, tetapi juga oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar. Padahal, media pembelajaran yang tepat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Hayati, Nurmala, Lukman Hakim, dan Kiki Aryaningrum (2023), penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain: penyampaian materi dapat lebih terstandar, pembelajaran menjadi lebih menarik, waktu yang diperlukan untuk mengajarkan materi dapat dipersingkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat terbentuk. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan guru untuk mengajar di mana saja dan kapan saja, serta mengubah peran guru menjadi lebih sebagai fasilitator dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran Matematika di SD, media audiovisual dapat menjadi pilihan yang efektif. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan media ini, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga dapat melihat visualisasi dari konsep-konsep yang diajarkan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bangun datar segitiga, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual untuk membantu peserta didik memahami konsep bangun datar, terutama segitiga. Media ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami sifat-sifat bangun datar dan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023,

ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 2 Kepil. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman yang cepat, sementara yang lain kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Kedua, peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas sering kali mengganggu teman-temannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Ketiga, hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar masih rendah, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Penelitian ini penting dilakukan karena, selain untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, juga sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bangun datar segitiga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas

pembelajaran Matematika di tingkat SD.

Penggunaan media audiovisual dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru, tetapi penerapannya dalam pembelajaran bangun datar segitiga di kelas IV SDN 2 Kepil merupakan suatu inovasi yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini juga menarik karena penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Matematika di SD masih jarang diterapkan, terutama dalam konteks bangun datar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di SD.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami sifat-sifat bangun datar segitiga melalui penggunaan media audiovisual. Penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana media audiovisual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam materi bangun datar segitiga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan media pembelajaran yang tepat, peserta didik tidak hanya akan lebih mudah memahami materi, tetapi juga akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SD, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Datar Berbantuan Audio Visual Kelas IV SD Negeri 2 Kepil Kabupaten Wonosobo." Penelitian ini akan memfokuskan pada upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bangun datar segitiga. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Kepil khususnya, dan dalam pembelajaran Matematika di tingkat dasar pada umumnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan metode penelitian yang melibatkan intervensi langsung di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Siti Hardianti (2018:47), PTK adalah intervensi yang dilakukan di dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Endang Widi Winarni (2021). Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika materi bangun datar dengan bantuan media audiovisual di kelas IV SD Negeri 2 Kepil.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian langkah untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan, termasuk menentukan kelas penelitian, melakukan observasi kelas, menetapkan materi yang akan

diajarkan, menyusun modul ajar, dan merancang instrumen penilaian. Selain itu, peneliti juga membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan tindakan dimulai.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dengan memperhatikan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, kelancaran proses tindakan oleh peserta didik, situasi kelas, serta semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga mengevaluasi hasil keseluruhan dari tindakan yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Tahap ketiga adalah pengamatan, di mana peneliti mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh

dua pengamat, yaitu mahasiswa sebagai teman sejawat dan guru kelas, untuk memperoleh data yang valid dan objektif mengenai proses pembelajaran. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, respon peserta didik terhadap media audiovisual, serta perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari pengamatan ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Tahap keempat adalah refleksi, di mana guru dan peserta didik merenungkan kembali kegiatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Refleksi ini melibatkan seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kepil, yang diminta untuk mengingat kembali peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Guru juga melakukan evaluasi terhadap pendapat dan usul yang diberikan oleh peserta didik untuk perbaikan siklus berikutnya. Refleksi ini penting untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil pada siklus selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan menggunakan metode PTK yang bersiklus ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika materi bangun datar di SD Negeri 2 Kepil. Melalui serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, serta didukung oleh pengamatan dan refleksi yang mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

Menurut Rifai Abubakar (2021:121), analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dianalisis secara kuantitatif.

1. Penghitungan Peningkatan Minat Belajar Peserta didik.

$$\frac{\sum \text{skor minat belajar setiap siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1 Presentase minat belajar

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup

41-55	Kurang
≤ 40	Sangat kurang

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik.

$$\frac{\sum \text{skor hasil belajar seluruh siswa}}{\sum \text{total siswa}} \times 100$$

Tabel 2 Pengkategorian Minat Belajar Peserta didik

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Sangat kurang

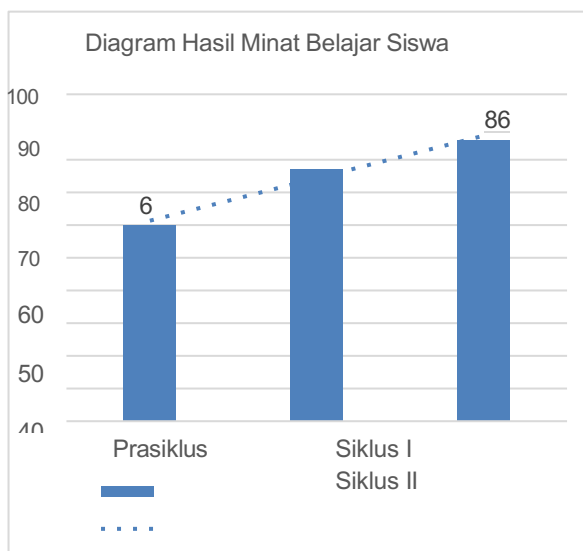
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I menunjukan rata-rata 77% hal tersebut menandakan bahwa minat belajar peserta didik masuk dalam kriteria baik. Rata-rata peserta didik yang masuk dalam kriteria cukup terdapat 7, baik 25. Sedangkan siklus II hasil rata-rata minat belajar peserta didik menunjukan rata-rata 68% hal tersebut menandakan bahwa minat belajar peserta didik masuk dalam kriteria sangat baik. Rata-rata peserta didik yang masuk dalam kriteria baik 20, sedangkan yang masuk dalam kriteria sangat

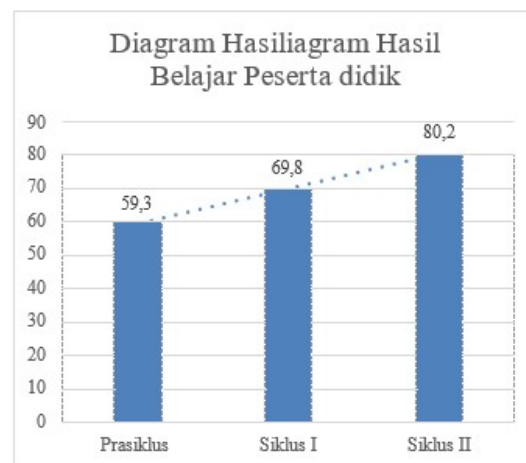
baik 13. Peningkatan in dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Diagram minat belajar peserta didik

2. Rata-rata hasil belajar siklus I pada pertemuan pertama yaitu 65,2 masuk dalam kategori cukup dan pertemuan kedua 74,3 masuk dalam kategori baik namun hal tersebut belum dikatakan berhasil



kaerena rata-rata pada siklus satu masuk 69,75%. Sedangkan pada siklus II Menujukan bahwa rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 65,2 masuk dalam kategori cukup dan pertemuan kedua 74,3 masuk dalam kategori baik namun hal tersebut belum dikatakan berhasil kaerena rata-rata pada siklus satu masuk 69,75%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil belajar peserta didik

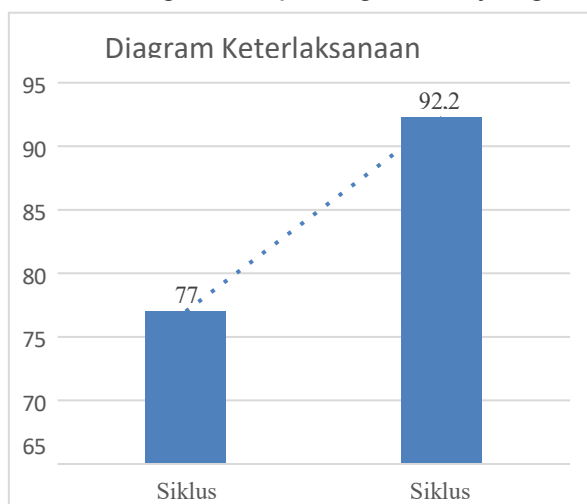
3. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama mencapai 78% dan pertemuan kedua mencapai 84% dengan rata-rata 81%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mencapai 89,4% dan pertemuan kedua mencapai 94,7% dengan rata-rata 92,5%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mencapai 89,4% dan pertemuan kedua mencapai 94,7% dengan rata-rata 92,5%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator

keterlaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat Berdasarkan grafik berikut:

Gambar 3. Diagram Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

D. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang



konsisten dari pra siklus hingga siklus II, dengan kenaikan dari 60% pada pra siklus menjadi 92,25% pada siklus II. Peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar, di mana rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 59,3 pada pra siklus menjadi 80,2 pada siklus II. Dengan demikian, media audiovisual terbukti efektif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar segitiga.

Adapun saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian ini, sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan berbagai model pembelajaran yang inovatif, termasuk media audiovisual, untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru disarankan untuk terus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan materi, agar peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dengan memperhitungkan berbagai aspek yang lebih komprehensif guna memperdalam pemahaman tentang efektivitas media pembelajaran dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka- Press.
- Hayati, Nurmala, Lukman Hakim, dan Kiki Aryaningrum. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran POSTAKU Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan

Peserta didik Kelas IV SD.
Jurnal Pendidikan, Sains Dan
Teknologi, 3(1), 8-23.

Winarni, Endang Widi. 2021. Teori
dan praktik penelitian
kuantitatif, kualitatif, PTK, R &
D. Bumi Aksara.

Yayuk, Yayuk, Sri Lestari, dan
Fauzatul Ma'rufah
Rohmanurmeta. 2023.
Efektivitas model problem
based learning (PBL) berbantu
media audio- visual terhadap
hasil belajar tematik peserta
didik kelas V sekolah dasar.
Prosiding Konferensi Ilmiah
Dasar 4: 1150-1159.

[http://prosiding.unipma.ac.id/index.ph
p/KID/article/view/4555](http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4555)